

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui M-Learning Berbasis Wordwall Kelas X SMAN 21 Surabaya

Lailiyatus Sa'idah¹, Kaswadi Kaswadi²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹lailiyatus99@gmail.com

²kaswadi_fbs@uwks.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan M-learning berbasis Wordwall di SMAN 21 Surabaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2025. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dikelas X-3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tulis. Berdasarkan analisis data. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 66,66%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,77%. siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan m-learning berbasis wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *m-learning, wordwall, teks negosiasi, keterampilan menulis*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi berlangsung dengan sangat pesat dan membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Tantangan global mengharuskan sektor pendidikan untuk terus menyesuaikan diri demi meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu aspek penting dalam upaya ini adalah integrasi pembelajaran yang ada di kelas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Syafitri et al., 2022).

Perubahan yang signifikan di era globalisasi menuntut pendidikan untuk turut serta mengikuti perkembangan teknologi, terutama dalam metode pengajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta adaptif mulai diterapkan guna meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Di berbagai negara maju, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi tren yang semakin populer. Banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran. seperti penggunaan gadget untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Di Indonesia, beberapa guru telah mencoba menerapkan metode ini, khususnya dalam penerapan blended learning sebuah model pembelajaran yang menggabungkan interaksi langsung di kelas dengan pembelajaran daring. Metode ini diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena mereka tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembelajaran mandiri. Selain itu, Blended learning memberikan kesempatan lebih besar agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi secara

aktif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk memperoleh pengetahuan secara efektif dan efisien.

Implementasi blended learning salah satunya yakni menggunakan *mobile learning* (*M-Learning*). *M-Learning* yaitu pendekatan proses belajar dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi seperti smartphone, proyektor interaktif, layar digital, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta platform pembelajaran daring yang responsif. Menurut Ally (2009), pembelajaran berbasis *mobile learning* memungkinkan peserta didik mengakses materi secara daring dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Mobile learning sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Rekkedal (2009) menyebutkan bahwa strategi ini mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional. Bukan hanya itu, penggunaan media digital juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, serta menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi siswa menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yakni penggunaan Wordwall. Wordwall merupakan platform digital yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif, termasuk fitur spinner, yang berfungsi untuk memberikan kata kunci secara acak kepada siswa. Dengan memanfaatkan Wordwall, dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun teks negosiasi (Brown, 2001).

Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap pemahaman mereka mengenai materi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis, termasuk menulis teks negosiasi. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas X-3 SMAN 21 Surabaya, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi yang sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan yang benar. Kendala utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya motivasi serta keterbatasan bahan ajar yang menarik.

Sebagai media pembelajaran, *Mobile learning* menjadi pilihan utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena keefektifitasannya. Hal itu didasarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Khasib (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *M-Learning* berbasis Cooperative TGT pada materi menulis surat pribadi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi lain yang dilakukan oleh Wati, Mohammad, dan Endang juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media *mobile learning* pada siswa kelas X SMK sangat efektif untuk digunakan. Selain itu, Purnomo (2018/2019) dalam penelitiannya tentang pembelajaran teks eksposisi SMA Kolombo Yogyakarta dengan menggunakan pengembangan *mobile learning* berbasis Android mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *mobile learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengusulkan pemanfaatan *mobile learning* berbasis Wordwall dalam pembelajaran teks negosiasi untuk dibahas dalam penelitian ini agar pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan efektif.

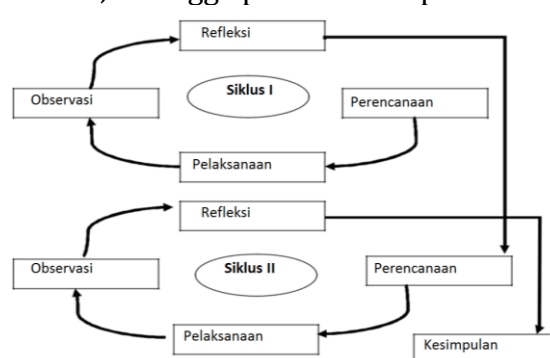
Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui M-Learning Berbasis Wordwall di Kelas X-3 SMAN 21 Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025", yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif. Wordwall dipilih karena fitur-fiturnya yang mendukung pembelajaran berbasis permainan, seperti spinner untuk memberikan kata kunci secara acak. Strategi ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Vygotsky (1978) menyebutkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa, terutama dalam keterampilan berbahasa. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: Apakah penggunaan m-learning berbasis Wordwall dapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi? dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan M-Learning berbasis Wordwall dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-3 SMAN 21 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 penelitian ini dilakukan.

Metode

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode ini, digunakan untuk melihat seberapa efektif penerapan m-learning berbasis Wordwall untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X3 SMAN 21 Surabaya dalam menulis teks negosiasi. Metode m-learning dipilih karena sekolah tersebut mengizinkan penggunaan gadget di lingkungan belajar. Namun, di sisi lain, hal ini menyebabkan kurangnya efektivitas dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan metode m-learning guna mengoptimalkan penggunaan gadget dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 21 Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas X3 SMAN 21 Surabaya terbagi atas 22 siswa laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 14.

Model Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam peneliti ini merujuk pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini membagi setiap siklus penelitian tindakan kelas ke dalam empat proses, meliputi; perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection) (Nurasih, 2017). Setiap tahapan dalam satu siklus menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan di siklus berikutnya, revisi dilakukan dengan mengurangi instruksi guru yang bersifat terlalu mengontrol siswa. Siklus dalam PTK berlangsung secara berkesinambungan hingga tujuan penelitian tercapai dan dianggap memadai, sehingga penelitian dapat dihentikan.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I mencakup empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rencana pembelajaran berbasis *m-learning* menggunakan Wordwall, menyiapkan materi ajar, serta menyusun instrumen evaluasi. Sedangkan Pelaksanaan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Wordwall, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim dan masing-masing tim bergantian maju untuk memutar spinner pada Wordwall guna memperoleh penggalan kalimat yang disediakan oleh guru. Kelompok yang telah mendapatkan penggalan kata kemudian melanjutkan kalimat hingga menjadi teks negosiasi yang utuh. Selanjutnya, pada tahap Observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mencatat kendala yang dihadapi, serta mengumpulkan data dari hasil evaluasi. Kemudian Refleksi merupakan tahap terakhir dalam siklus I. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran, mengidentifikasi kendala, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti kembali melaksanakan empat tahapan utama, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan, peneliti merancang ulang modul ajar untuk materi yang menjadi kelanjutan dari pembelajaran pada siklus sebelumnya. Selain itu, skenario pembelajaran yang menggunakan Wordwall juga kembali disusun agar lebih efektif. Lembar observasi dan lembar evaluasi dipersiapkan sebagai instrumen untuk menilai proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, rencana tes penugasan beserta pedoman penilaian disusun dengan tetap mengacu pada konsep yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya. Berbeda dengan siklus I, Tahap Pelaksanaan dalam siklus II merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari proses yang telah dilakukan pada siklus I. Proses belajar mengajar dalam tahap ini dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan yang telah dirancang sebelumnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada tahap Observasi, peneliti mengamati seluruh perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dalam tindakan maupun sikap siswa. Observasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi. Tahap Refleksi kemudian dilakukan dengan menganalisis hasil observasi secara mendalam serta melakukan diskusi evaluatif. Harapannya, melalui tahap ini, dapat terlihat perubahan yang terjadi serta perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk menilai proses penerapan *M-Learning* berbasis Wordwall, serta instrumen tes tertulis yang dirancang khusus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi. Observasi digunakan untuk melihat efektivitas tindakan yang diterapkan, sedangkan tes berfungsi sebagai alat ukur pencapaian pembelajaran siswa.

Data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan berdasarkan kategori hasil belajar dengan lima tingkatan penilaian sebagai berikut: (1) Tingkat penguasaan sangat tinggi dengan nilai 90-100 masuk dalam kategori tersebut. (2) Tingkat ketuntasan tinggi dengan nilai 75-89, (3) Tingkat ketuntasan 55-74 tergolong sedang, (4) Tingkat ketuntasan dengan kategori rendah berkisar di nilai 40-54, dan (5) Tingkat ketuntasan 0-39 dikategorikan sangat rendah. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II

apakah mengalami peningkatan rata-rata atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada siswa, maka pembelajaran berbasis m-learning dengan menggunakan Wordwall dapat dinyatakan efektif pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 21 Surabaya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi.

Hasil

Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas X-3 SMA Negeri 21 Surabaya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan m-learning berbasis Wordwall pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek penelitian	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	82
Skor terendah	53
Range	36
Nilai rata-rata	67,66

Berdasarkan hal diatas Jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada table 1 dibagi menjadi 5 kategori, maka presentase hasil skor belajar peserta didik seperti pada table 2.

Tabel 2. Presentase Skor Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0,00 - 39,99	Sangat Rendah	0	0,00
35,00 - 54,99	Rendah	8	33,33
55,00 - 64,99	Sedang	16	44,44
65,00 - 84,99	Tinggi	12	22,22
85,00 - 100,00	Sangat Tinggi	0	0,00
Total		36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 siswa di SMA Negeri 21 Surabaya yang menggunakan m-learning berbasis wordwall, Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan m-learning berbasis wordwall a) Sebanyak 8 siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 22,22% nilai tersebut masuk dalam kategori rendah b) Kemudian, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai dalam kategori sedang, dengan persentase nilai rata-rata sebesar 44,44%. c) Sedangkan, sebanyak 12 siswa mencapai kategori kategori tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 33,33%. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi menggunakan m-learning berbasis Wordwall masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut melalui pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran Siklus I dan menganalisis hasil yang diperoleh, peneliti melanjutkan ke Siklus II. Dalam siklus ini, peneliti tetap menggunakan media pembelajaran seperti pada siklus 1, yaitu m-learning berbasis Wordwall, namun dengan beberapa perbaikan dalam metode pengajaran. Perbaikan tersebut mencakup:

1. Peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok.

2. Pendampingan Intensif

Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi dengan memberikan contoh dan umpan balik langsung.

3. Diskusi Penggalan Kalimat

Sebelum menulis, Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi terlebih dahulu mengenai penggalan kalimat yang diperoleh sebelum memulai menulis.

4. Pembagian Peran dalam Penulisan

Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk menulis satu bagian teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi (orientation, bargaining, agreement, closing) (Nuraeni et al., 2023).

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh data hasil observasi mengenai aktivitas siswa dengan rata-rata skor mencapai 83,77. Sementara itu, hasil tes menulis teks negosiasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Rekapitulasi Hasil Nilai Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek penelitian	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	92
Skor terendah	78
Range	36
Nilai rata-rata	83,77

Jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada table 3 dibagi menjadi 5 kategori, maka presentase hasil skor belajar peserta didik seperti pada table 4.

Tabel 4. Presentase Skor Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0.00 - 39,99	Sangat Rendah	0	0,00
35,00 - 54,99	Rendah	0	0,00
55,00 - 64,99	Sedang	0	0,00
65,00 - 84,99	Tinggi	16	50,00
85,00 - 10,00	Sangat Tinggi	16	50,00
Total		36	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 siswa di SMA Negeri 21 Surabaya yang menggunakan m-learning berbasis wordwall, Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan m-learning berbasis wordwall a) siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah persentase rata-rata 0,00%. b) siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah, dengan persentase rata-rata 0,00%. c) Tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori sedang, dengan persentase rata-rata 0,00%. d) Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi, dengan persentase rata-rata 50,00%. e) Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase rata-rata 50,00%. Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil menulis teks negosiasi dibandingkan dengan siklus I.

Dapat ditarik kesimpulan penggunaan m-learning berbasis wordwall mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa SMA Negeri 21 Surabaya. Perbandingan peningkatan hasil menulis teks negosiasi antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan peningkatan hasil belajar

Rentang Nilai	Frekuensi		Presentase %		Kategori
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
0,00 - 39,99	0	0	0,00	0,00	Sangat Rendah
35,00 - 54,99	8	0	33,33	0,00	Rendah
55,00 - 64,99	16	0	44,44	0,00	Sedang
65,00 - 84,99	12	16	22,22	50,00	Tinggi
85,00 - 100,00	0	16	0,00	50,00	Sangat Tinggi
Total	36	36	100	100	

Berdasarkan table 5, diketahui terdapat peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II. Kategori rendah pada siklus II mengalami penurunan 33,33% menjadi 00,00%. Dari kategori sedang 44,44% turun menjadi 00,00%, pada siklus I terdapat peningkatan nilai tinggi dari 22,22% menjadi 50,00%, dan peningkatan pada nilai sangat tinggi dari 00,00% menjadi 50,00%, berdasar temuan antara siklus I dan siklus II dalam pembelajaran m-learning berbasis wordwall terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keterampilan menulis teks negosiasi.

Pembahasan

Hasil penelitian penggunaan *mobile learning (m-learning)* berbasis Wordwall dalam pembelajaran telah menunjukkan pengaruh positif terhadap berbagai aspek, seperti kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar. Temuan penelitian mengindikasikan adanya perubahan dan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada setiap tahap penerapan metode ini. Peningkatan tersebut terjadi karena m-learning berbasis Wordwall memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, menyusun teks negosiasi, serta mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Septiyaningsih et al., (2023), penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi secara lebih efektif.

Pada siklus I, siswa diberikan pengenalan terhadap platform Wordwall dan cara penggunaannya dalam menyusun teks negosiasi. Meskipun beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru ini, mereka mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman terhadap struktur teks negosiasi. Pada siklus kedua, dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan Wordwall, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menghasilkan teks negosiasi dengan kualitas yang lebih baik. Peningkatan ini mencerminkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Setiap proses pembelajaran *m-learning* berbasis Wordwall diarahkan pada tujuan utama, yaitu membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siswa mendominasi kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini

sesuai dengan pandangan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan, di mana faktor internal seperti kemampuan siswa dan faktor eksternal seperti media pembelajaran berperan penting dalam pencapaian akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *m-learning* berbasis Wordwall dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X3 SMAN 21 Surabaya merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Penerapan teknologi interaktif yang berorientasi pada siswa memungkinkan mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks negosiasi.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan *m-learning* berbasis Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X3 SMAN 21 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Wordwall dipilih sebagai media pembelajaran interaktif yang membuat proses menulis lebih menarik dan menantang. Dalam penerapannya, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim dan secara bergantian memutar spinner pada Wordwall untuk mendapatkan penggalan kalimat yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya, kelompok tersebut melanjutkan kalimat hingga membentuk teks negosiasi yang utuh. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks negosiasi, tetapi juga mendorong kerja sama tim dan kreativitas dalam menyusun teks. Dengan demikian, penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran berbasis teknologi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan *m-learning* berbasis Wordwall dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Siklus I menunjukkan masih adanya kendala dalam memahami struktur teks negosiasi, namun setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan metode pada Siklus II, terjadi peningkatan partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi, serta hasil evaluasi akhir yang lebih baik. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,66% mengalami peningkatan menjadi 83,77% pada Siklus II, dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 16,34%. Dengan demikian, penggunaan *m-learning* berbasis Wordwall terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2024/2025.

Referensi

- Ally, Mohamed. 2009. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Atabasca University: AU Press.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Longman. <https://octovany.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/12/ok-teaching-by-principles-h-douglas-brown.pdf>
- Khasib, Nur Muhammad, Anas, A., dan Inayati. 2023. Efektivitas M-Learning berbasis Cooperative TGT dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3, No. 3, September 2023. 567-588. DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-12>
- Maliasih., Hartono, dan nurapih. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi*

- Peta Konsep Pada Siswa SMA. Jurnal Pofesi Keguruan. PK 3 (2) (2017): 222-226
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Nuraeni, Lia., Sulis, S., dan Fatimah. 2023. Aspek Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Al-Mubarak. ALEGORI : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 3 No. 3, Desember 2023. 261-269
- Purnomo., Fajar. 2018. Pengembangan Media Mobile Learning (M-Learning) Berbasis Android Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Eksposisi Di Kelas X Sma Kolombo Yogyakarta Tahun 2018/2019. PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta. diakses tanggal 20 Maret 2025.
- Septiyaningsih, D, N., dkk. Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal on Education. Volume 07, No. 02 Januari-Februari 2025, DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8041>
- Sudaryanto. 2015. Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafitri, M. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peranan teknologi informasi dalam pendidikan ips untuk anak sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3551>
- Vygotsky, L. S. 1978. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.
[https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+Society:+The+Development+of+Higher+Psychological+Processes.+Harvard+University+Press.&ots=okzWW3m3fp&sig=gJlsf-GxzF1anSe6H4kavgdS2XI](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+Society:+The+Development+of+Higher+Psychological+Processes.+Harvard+University+Press.&ots=okzWW3m3fp&sig=gJlsf-GxzF1anSe6H4kavgdS2XI) diakses tanggal 20 Maret 2025.
- Wati, Eka Irma., Mohammad, dan Endang. 2017 pengembangan media mobile learning dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMK. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017 DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i4.770> <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/770>